

## BAB IV

### KESIMPULAN



Masyarakat Sasak di Lombok pada umumnya masih mempertahankan adat istiadat yang telah diwariskan oleh generasi terdahulu secara turun menurun. Adat istiadat dipertahankan oleh masyarakat, karena memiliki fungsi yang masih diyakini masyarakatnya. Seperti bertahannya musik cilokaq dalam pentas hiburan yang tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor eksternal maupun internalnya. Faktor internal yang merupakan faktor dari musik itu sendiri yang membuat tetap bertahan serta faktor eksternal yang berupa fungsinya yang masih dipertahankan oleh masyarakat pendukungnya. Pementasan musik cilokaq bagi masyarakat Lombok merupakan suatu pruduk budaya karena merupakan bentuk integritas seseorang dalam satu masyarakat yang di wujudkan dalam bentuk kreasi musik sebagai media sosialisasi kepada masyarakat.

Ansambel cilokaq pada awalnya terbentuk dari permainan gambus yang dimainkan untuk mengiringi lagu-lagu sebagai penghibur disaat lelah. Pada mulanya musik tersebut berasal dari sebuah permainan gambus yang dikombinasikan dengan alat-alat lain sebagai pelengkap irama, melodi, dan ritmis dalam setiap lagu-lagu yang dimainkannya. Lagu cilokaq berasal dari *Kayak* yaitu berupa pantun yang di lagukan tanpa menggunakan iringan. Ditinjau dari instrumen yang digunakan pada awalnya yaitu gambus, maka dimungkinkan bahwa penyebarannya berasal dari nelayan-nelayan Bugis yang banyak berlabuh di pantai-pantai Lombok. Nelayan Bugis pada waktu senggang biasanya memainkan instrumen Gambus sehingga membawa ketertarikan penduduk Lombok untuk

meniru alat tersebut dan kemudian memainkannya. Kesenian tradisional musik cilokaq adalah bentuk ansambel yang terdiri dari beberapa instrumen sebagai pendukungnya antara lain, jidur, saron, gendang, rincik, suling, biola, pereret, dan petuk. Fungsinya mulai dibawakan di lingkungan rumah penduduk khususnya dalam upacara adat seperti perkawinan, khitanan atau hari-hari besar nasional dan daerah.

Pada perkembangannya musik cilokaq mengalami banyak perubahan akibat pengaruh moderen yang pada saat ini mulai banyak berkembang pada pola dan bentuk penyajiannya, perubahannya dapat dilihat pada penggunaan bass elektrik sebagai pengganti gong, instrumen gambus dimodifikasi ditambahkan dengan menggunakan sepul atau *pick up*, dan juga masuknya unsur musik dangdut kedalam aransemennya, sehingga bentuk-bentuk keaslian musik cilokaq pun mulai tergantikan oleh gaya moderen saat ini.

Penerapan notasi balok kedalam musik cilokaq merupakan wujud kepedulian dalam mengabadikan bentuk-bentuk keaslian dari musik itu sendiri, selain itu dapat juga di jadikan pembelajaran mengenai patten-pattren dasar pada penggunaan instrumennya. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai acuan dan dapat dipelajari secara ilmiah oleh masyarakat pada umumnya dan pada lembaga-lebaga resmi seperti sekolah, instansi kebudayaan pada khususnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Tulisa

- Adisumarto Mukti, dalam Soedarsono, et al., *Kesenian, Bahasa, dan Folklor Jawa*, Yogyakarta : proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara Javanologi, 1986
- Al- Barry M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta, Arkola, 1994.
- Anak Agung Ktut Agung, *Kupu-kupu Kuning yang Terbang di Selat Lombok* Denpasar: Upada Sastra, 1992.
- Banoe, Pono *Pengantar Pengetahuan Alat Musik* Jakarta: CV. Baru, 1984
- Bamantio, Triyono, Hugh M, Miller, terj., *Pengantar Apresiasi Musik* Yogyakarta: t.p,tt
- Djelantik, A. A. M., *Estetika Sebuah Pngantar* Yogyakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2004
- Jacob, Ali, *Perubahan Nilai Tradisional pada Masyarakat Pendukungnya di Daerah Nusa Tenggara Barat*. Mataram: Pasifik, 1998
- Marhijanto, Bambang, *kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer* Surabaya: Bintang Timur, 1995
- Merriam, Alan P. *The Antrhopologi of Music* Chicago: North Western University Press, 1964.
- Mujitahit, Lalu *Kearifan Lokal dalam Menata Lingkungan Yang Harmonis, Sebuah Makalah Penyuluhan dan Pembinaan Kebudayaan Daerah NTB* Mataram: Pemprop NTB, 2000,
- Murgiyanto, Sal, *Koreografi* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983.
- Mulyadi, et al., *Upacara Tradisional Sebagai Kegiatan Sosialisasi Daerah Istimewa Yogyakarta* Yogyakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984
- Sedyawati Edy. *Tari; Tinjauan dari Berbagai Segi* Jakarta : Pustaka Jaya, 1984.

- Soedarsono, R.M. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*  
Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. 2001.
- Suwadi, Lalu. *Deskripsi Tari Gendang Beleg Daerah Nusa Tenggara Barat*.  
Mataram: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah  
Propinsi Nusa Tenggara Barat, 1991
- Wacana, Lalu. *Ensiklopedi Musik dan Tari Daerah Nusa Tenggara Barat*  
Mataram: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kantor Wilayah  
Propinsi Nusa Tenggara Barat, 1978.
- Yaningsih, Sri et al., *Ensiklopedi Musik dan Tari Daerah Nusa Tenggara Barat*.  
Mataram: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979

### B. Nara Sumber

1. Nama : Mamiq Agus  
Umur : 51 Tahun  
Pekerjaan : Pegawai Negri Sipil, Pelaku Seni Musik Tradisional  
Cilokaq.  
Alamat : Desa, Repok Bebeq Dasanagung. Mataram.
2. Nama : Mamiq, Rindang  
Umur : 45 Tahun  
Pekerjaan : Pengelola Stodio Rekaman kuhusus musik tradisional  
Lombok, dan Pencipta Lagu-lagu Cilokaq.  
Alamat : Desa Seganteng Kecamatan Cakra Negara Lombok
3. Nama : Amaq, Suhadi  
Umur : 47 Tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Dasanagung Jebak Beleg. Mataram.